

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III ini menjelaskan metode penelitian yang didalamnya membahas mengenai prosedur penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas dan reliabilitas, serta isu-isu etik dalam penelitian. Seluruh prosedur penelitian ini mengikuti pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan metode penelitian yang terstruktur secara sistematis agar data yang diperoleh bersifat kredibel dan penelitian dapat diuji kebenarannya.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini bersifat holistik, dan menggambarkan hasilnya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks alami dari situasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang tidak terstruktur. Metode kualitatif yang diterapkan memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh kegiatan *read aloud* terhadap perkembangan berbahasa anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena strategi ini cocok untuk situasi di mana peneliti memiliki sedikit kontrol atas peristiwa yang diteliti dan ketika fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata (K. Yin, 2019).

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tentang suatu fenomena atau kasus tertentu dengan fokus pada detail yang mungkin tidak terjangkau oleh metode penelitian lain. Menurut Creswell (2017) studi kasus merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang menganalisis sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau situasi kehidupan nyata masa kini. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu

kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain. (Noor, 2015). Kendati demikian, kekayaan data yang diperoleh melalui studi kasus dapat memberikan wawasan yang sangat berharga, terutama dalam kegiatan *read aloud* yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak. Oleh karena itu, meskipun memiliki keterbatasan, studi kasus tetap menjadi alat yang sangat berharga dalam penelitian ini, terutama tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami detail spesifik dan konteks yang kompleks dalam implementasi kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) AIUEO Komunitas Ngejah yang terletak di wilayah pedesaan Garut. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan *read aloud* di TBM ini. TBM AIUEO dipilih sebagai objek penelitian karena secara rutin menyelenggarakan kegiatan *read aloud* atau membacakan buku dengan suara lantang kepada anak-anak yang berkunjung. Kegiatan ini membedakan TBM AIUEO dari sebagian besar Taman Bacaan Masyarakat lainnya, yang umumnya hanya menyediakan bahan bacaan dan melayani peminjaman buku.

Keunikan dari TBM AIUEO terletak pada penyediaan fasilitator yang secara aktif membacakan cerita kepada anak-anak, khususnya mereka yang belum dapat membaca. Adanya fasilitator kegiatan *read aloud* ini dapat berjalan lebih terstruktur dan memberikan dampak terhadap perkembangan literasi anak, serta menjadikannya sebagai model yang menarik untuk pengembangan kegiatan literasi di luar sekolah formal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang

bagaimana pelaksanaan *read aloud* di TBM AIUEO dapat berkontribusi terhadap perkembangan literasi dan bahasa anak-anak, serta peran fasilitator dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan di TBM AIUEO dengan mengamati secara langsung kegiatan *read aloud* yang diadakan. Aktivitas ini mencakup berbagai sesi di mana cerita dibacakan dengan nyaring kepada anak-anak, serta teknik atau strategi yang digunakan pada kegiatan *read aloud*. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana implementasi kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini, serta bagaimana peran fasilitator *read aloud* dalam mendukung proses ini.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga anak yang rutin berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) AIUEO Komunitas Ngejah dan aktif mengikuti kegiatan *read aloud*. Selain itu, penelitian juga melibatkan dua orang fasilitator yang memimpin kegiatan *read aloud* di TBM AIUEO Komunitas Ngejah dan satu orang pengelola TBM. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai dampak kegiatan *read aloud* terhadap keterampilan berbicara anak usia dini.

Ketiga anak dipilih karena partisipasi aktif mereka dalam berbagai sesi *read aloud* yang memberikan kesempatan untuk mengamati kemampuan berbahasa mereka secara langsung. Sementara fasilitator *read aloud* memberikan informasi mengenai metode dan strategi yang digunakan selama kegiatan *read aloud* dan pengelola TBM memberikan informasi terkait taman bacaan masyarakat yang menjadi wadah kegiatan *read aloud* ini berlangsung. Kombinasi partisipan ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas kegiatan *read aloud* dalam perkembangan berbahasa anak usia dini di TBM AIUEO Komunitas Ngejah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara tatap muka di taman bacaan Masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* di mana peneliti secara sengaja memilih individu dan lokasi untuk mempelajari atau memahami fenomena yang dihadapi. Menurut Creswell (2017) Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan subjek atau objek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini dipilih agar mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan memahami permasalahan yang diteliti. Peneliti memilih subjek atau objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut dapat mewakili fenomena yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung selama kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat serta wawancara mendalam dengan fasilitator kegiatan dan pengelola taman bacaan masyarakat. Melalui observasi, mengamati secara langsung bagaimana anak-anak merespon kegiatan *read aloud*, seperti apakah anak-anak lebih cenderung menyimak, berbicara, atau membaca. Observasi membantu menangkap interaksi antara fasilitator dan anak, serta bagaimana kegiatan tersebut memicu keterampilan bahasa anak. Observasi memungkinkan peneliti untuk memerhatikan interaksi anak-anak saat mendengarkan cerita dan mengamati respons mereka terhadap kegiatan tersebut. Observasi atau pengamatan menurut Satori & Komariah (2010) merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan. Sedangkan menurut Creswell (2017) Observasi merupakan suatu metode pengamatan di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.

Sementara itu, wawancara dengan fasilitator memberikan persepsi mereka terhadap manfaat dan tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi kegiatan *read aloud*. Wawancara dengan fasilitator *read aloud* dapat memberikan wawasan mengenai persepsi mereka terhadap dampak *read aloud* pada

keterampilan bahasa anak. Mereka dapat menggambarkan perubahan dalam kemampuan menyimak, berbicara, atau keinginan anak untuk membaca dan menulis. Dan wawancara dengan pengelola taman bacaan masyarakat memberikan persepsi terhadap kendala dan keadaan taman bacaan masyarakat yang mendukung kegiatan *read aloud*. Menurut Moleong (2017) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan khusus, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan dari wawancara ini biasanya untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari sudut pandang atau pengalaman orang yang diwawancarai. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2010) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi secara menyeluruh dan mendetail dari informan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang holistik terkait subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan keterangan partisipan mengenai kegiatan *read aloud* dan dampaknya terhadap keterampilan berbicara anak usia dini. Kombinasi dari kedua metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kegiatan *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di taman bacaan masyarakat.

Studi dokumentasi mencakup berbagai bentuk data yang relevan, seperti foto dan video kegiatan *read aloud* yang dilakukan di TBM AIUEO. Dokumentasi ini memberikan gambaran visual tentang pelaksanaan kegiatan, interaksi antara fasilitator dan anak-anak, serta respon anak-anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sertifikat pelatihan fasilitator juga menjadi bagian penting dari dokumentasi, yang menunjukkan kualifikasi dan kompetensi fasilitator dalam menjalankan metode *read aloud*. Data ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pendukung, tetapi juga membantu dalam analisis mendalam terkait efektivitas dan dampak kegiatan *read aloud* di TBM terhadap pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini. Studi dokumentasi mengenai perencanaan, implementasi, maupun evaluasi kegiatan tidak ditemukan di TBM AIUEO. TBM ini tidak memiliki

dokumen yang mencakup aspek perencanaan, materi yang digunakan, strategi yang diterapkan, maupun media yang digunakan. Seluruh kegiatan diadakan secara fleksibel dan spontan tanpa adanya dokumentasi yang terstruktur. Dengan mengumpulkan data mengenai perkembangan keterampilan bahasa yang muncul selama beberapa sesi *read aloud*. Misalnya, peningkatan kemampuan anak dalam merespons pertanyaan atau menyampaikan pendapat bisa diamati secara bertahap.

3.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Jenis program pembelajaran	Program Pembelajaran Semester
	Program Pembelajaran Mingguan
	Program Pembelajaran Harian
Komponen program pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	Materi Pembelajaran
	Langkah-Langkah Pembelajaran Metode <i>Read Aloud</i>
	Media Pembelajaran
	Evaluasi Pembelajaran
Pengenalan Materi	Pengenalan identitas buku cerita anak
	Pengenalan tokoh
	Ringkasan cerita
Interaksi fasilitator <i>read aloud</i> dengan anak	Penggunaan ekspresi dan intonasi dalam kegiatan <i>read aloud</i>
	Pengulangan Kata atau frasa penting
	Kesimpulan atau penutup kegiatan
Respon Anak terhadap kegiatan <i>read aloud</i>	Reaksi Anak terhadap Cerita
	Pemahaman Anak terhadap Cerita
Penggunaan Media Pembelajaran	Ketersediaan dan variasi buku
	Penggunaan Teknologi atau Media Digital
	Jadwal Kegiatan <i>read aloud</i>

Durasi dan frekuensi kegiatan	Waktu Sesi <i>read aloud</i>
Tempat Pelaksanaan Kegiatan	Kondisi Lingkungan
Kemampuan Menyimak	Anak dapat mengidentifikasi karakter dan alur cerita setelah mendengarkan sesi <i>read aloud</i>
	Anak menunjukkan perhatian dapat menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan
Kemampuan berbicara	Anak dapat menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri
	Anak mampu berinteraksi dengan teman dan fasilitator <i>read aloud</i> melalui pertanyaan atau komentar selama kegiatan berlangsung
Kemampuan membaca	Anak menunjukkan minat untuk membaca buku setelah sesi <i>read aloud</i>
	Anak dapat mengenali huruf, kata, atau frasa dari cerita yang dibacakan
Kemampuan menulis	Anak dapat menggambar atau menulis kata-kata sederhana terkait dengan cerita yang dibacakan
	Anak dapat membuat kalimat pendek tentang karakter atau peristiwa dalam cerita
Kendala Teknis	Masalah terkait fasilitas
	Kendala dalam mendapatkan dukungan orang tua untuk berpartisipasi
Kendala terkait Kemampuan Fasilitator	Kurangnya Pelatihan atau pengetahuan tentang teknik membaca yang menarik
Kendala yang bersumber dari anak	Kendala dalam penjadwalan kegiatan <i>read aloud</i>
	Perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan bahasa anak yang beragam

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian berjudul "Implementasi Kegiatan *Read aloud* di Taman Bacaan Masyarakat" yang menggunakan metode studi kasus, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data *Grounded Theory*. Analisis data menggunakan *grounded*

theory terdiri dari dua tahapan yaitu tahap pengkodean awal (*initial coding*) dan tahap pengkodean terfokus (*focused coding*). (Lehmann, 2010)

Pertama, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang proses pelaksanaan kegiatan *read aloud* dan respons anak-anak terhadap kegiatan tersebut. Data dari berbagai sumber ini kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti teknik pelaksanaan *read aloud*, partisipasi anak-anak, dan perkembangan berbahasa anak usia dini yang paling muncul dalam mengimplementasikan kegiatan *read aloud* ini.

1) *Initial Coding*

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean awal terhadap data hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan. Kode-kode ini bersifat sementara dan sangat terbuka, dengan tujuan untuk menemukan sebanyak mungkin variasi dalam data. Kode yang diberikan berupa satuan huruf dengan angka sebagai pembeda antara tema yang satu dengan tema lainnya.

2) *Focused Coding*

Setelah proses *initial coding*, peneliti beralih ke tahap *focused coding*. Pada tahap ini, kode-kode yang telah diidentifikasi disaring dan difokuskan untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang lebih relevan dengan tujuan penelitian yakni keterampilan berbicara anak. Sehingga peneliti akan menghilangkan atau mereduksi data-data yang tidak diperlukan dan tidak berhubungan dengan kegiatan *read aloud* dan kemampuan berbahasa anak usia dini.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sebagai strategi untuk memastikan data valid dari segi makna, konteks, dan interpretasi. Triangulasi akan dilakukan dengan menggabungkan hasil dari beberapa sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda, termasuk observasi langsung, wawancara

mendalam dengan partisipan, dan studi dokumentasi terkait kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat. Menurut Sugiyono (2017) Triangulasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai metode yang mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang telah tersedia. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan konfirmasi yang lebih kuat terhadap temuan penelitian, memastikan konsistensi dan akurasi interpretasi data, serta meminimalkan bias yang mungkin timbul dari satu metode pengumpulan data saja. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan dan relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait implementasi kegiatan *read aloud* di taman bacaan masyarakat, dan keterampilan berbahasa apa yang muncul pada kegiatan ini.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan dampak negatif, melainkan dapat menjadi panduan bagi para fasilitator di taman bacaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan *read aloud*. Untuk memastikan kelancaran penelitian, koordinasi dan perizinan dengan pihak terkait akan dilakukan secara intensif, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai bukti dokumentasi. Proses koordinasi akan mengikuti prosedur yang berlaku di masing-masing instansi yang terlibat. Permohonan izin akan diajukan oleh ketua program studi Magister PAUD UPI kepada pihak-pihak yang terlibat, memastikan semua langkah diambil sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendapatkan persetujuan resmi sebelum memulai penelitian.